

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

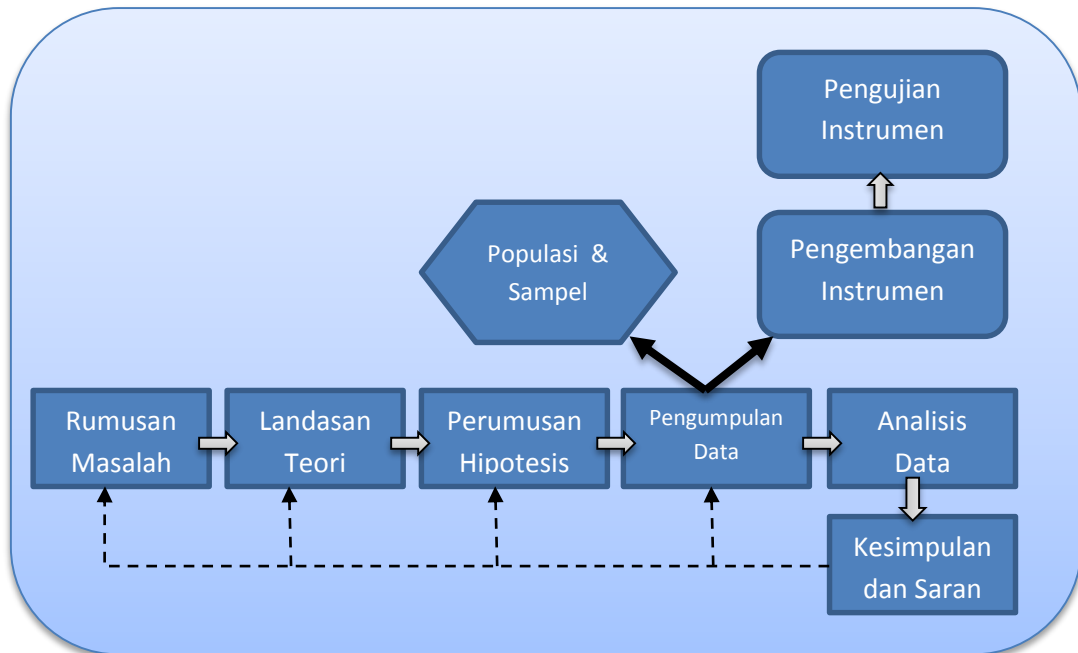
#### **3.1 Metode Penelitian yang Digunakan**

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), metode merupakan cara kerja yang mempunyai sistem dalam memudahkan pelaksanaan dari suatu kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan dalam sebuah penelitian, yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Data yang diperoleh melalui penelitian itu adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid.

Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu dengan melalui serangkaian kegiatan penelitian dengan tujuan ingin menjawab permasalahan yang terjadi. Pada penelitian ini penulis mengumpulkan data yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

Menurut Sugiyono (2013:2) menyatakan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Darmadi (2013:153) menyatakan metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan metode ilmiah sebagaimana terlihat pada gambar dibawah ini.



Sumber : Sugiyono (2012:30)

**Gambar 3.1**  
**Komponen dan Proses Penelitian Kuantitatif**

Berdasarkan Gambar 3.1, setiap penelitian selalu berangkat dari masalah. Dalam penelitian kuantitatif, masalah yang dibawa peneliti harus sudah jelas. Setelah masalah diidentifikasi dan dibatasi, maka selanjutnya masalah tersebut dirumuskan. Rumusan masalah pada umumnya dinyatakan dalam kalimat pertanyaan. Dengan pertanyaan ini maka akan dapat memandu peneliti untuk kegiatan penelitian selanjutnya. Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka peneliti menggunakan berbagai teori untuk menjawabnya. Sehingga teori dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian tersebut. Jawaban terhadap rumusan masalah yang baru menggunakan teori tersebut

dinamakan hipotesis, maka hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis yang masih merupakan jawaban sementara tersebut, selanjutnya akan dibuktikan kebenarannya secara empiris/nyata. Untuk itu peneliti melakukan pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan pada populasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Meneliti adalah mencari data yang akurat. Untuk itu peneliti perlu menggunakan instrumen penelitian. Agar instrumen dapat dipercaya maka harus diuji validitas dan reliabilitasnya. Setelah instrumen teruji validitas dan reliabilitasnya, data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis. Analisis diarahkan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberi pembahasan. Setelah hasil penelitian diberi pembahasan, maka selanjutnya dapat disimpulkan. Kesimpulan berisi jawaban singkat terhadap setiap rumusan masalah berdasarkan data yang telah terkumpul.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan verikatif. Metode penelitian deskriptif mempunyai tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Dengan metode deskriptif, dapat diselidiki kedudukan (status) fenomena atau melihat hubungan antara satu faktor dengan faktor lain. Penelitian deskriptif mencakup metode penelitian yang lebih luas dan lebih umum sering diberi nama metode survey. Metode deskriptif dan verifikatif merupakan metode yang bertujuan menggambarkan benar atau tidaknya fakta-fakta yang ada, serta menjelaskan tentang hubungan antar variabel yang diteliti dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis, dan

menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik. Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk mengetahui dan mengkaji :

1. Bagaimana kepuasan kerja pada karyawan Kantor Pusat PT. Perkebunan Nusantara VIII Bandung.
2. Bagaimana komitmen organisasi pada karyawan Kantor Pusat PT. Perkebunan Nusantara VIII Bandung.
3. Bagaimana *organizational citizenship behavior* pada karyawan PT. Perkebunan Nusantara VIII Bandung.

Metode verifikatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan metode statistik yang bertujuan untuk menguji pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Metode verifikatif ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu mengetahui besarnya hubungan kepuasan kerja dan komitmen organisasi terhadap *organizational citizenship behavior* pada karyawan Kantor Pusat PT. Perkebunan Nusantara VIII Bandung.

## **3.2 Definisi Variabel Penelitian dan Operasional Variabel Penelitian**

### **3.2.1 Definisi Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2012:38) mendefinisikan variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu:

A. Variabel bebas (*Independent*) adalah variabel yang bersifat mempengaruhi variabel lain yang dinyatakan dalam “X” dimana kepuasan kerja sebagai X1 dan komitmen organisasi sebagai X2.

Pengertian masing-masing variabel bebas adalah sebagai berikut :

Kepuasan kerja sebagai variabel independen “X1” menurut Robbins dan Judge (2015:80) menyatakan bahwa orang biasanya lebih puas terhadap pekerjaan mereka secara keseluruhan, dengan pekerjaan itu sendiri, dan dengan rekan kerja serta atasan mereka dibandingkan terhadap gaji dan peluang karir.

Komitmen organisasi sebagai variabel independen “X2” Menurut Luthans (2012:249) menyatakan bahwa komitmen organisasi adalah sikap yang merefleksikan loyalitas karyawan pada organisasi dan proses berkelanjutan dimana anggota organisasi mengekspresikan perhatiannya terhadap organisasi dan keberhasilan serta kemajuan yang berkelanjutan.

B. Variabel terikat (*Dependent*) atau tidak bebas adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya yaitu oleh variabel independen. Dalam penelitian ini *organizational citizenship behavior* sebagai variabel tidak bebas yang dinyatakan dalam “Y”.

*Organizational citizenship behavior* sebagai variabel “Y” Menurut Griffin dan Moorhead (2014:80) menyatakan bahwa perilaku OCB mengacu pada perilaku individu yang memberikan kontribusi positif secara keseluruhan untuk organisasi. Perilaku *organizational citizenship behavior* dapat

didefinisikan sebagai sebuah bidang studi yang mempelajari sikap dan tingkah laku individu dalam organisasi.

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis di lapangan serta mengacu pada teori yang ada, maka penulis menetapkan definisi dan indikator yang sesuai dengan kondisi dan situasi dengan kepuasan kerja, komitmen organisasi dan *organizational citizenship behavior* pada karyawan Kantor Pusat PT. Perkebunan Nusantara VIII.

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	Kuesioner	No Item
<b>Kepuasan Kerja (X1)</b>  Kepuasan kerja sebagai sebuah perasaan positif terhadap pekerjaan yang dihasilkan dari evaluasi atas karakteristik-karakteristiknya  <b>Robbins dan Judge (2015:49)</b>	Gaji	Kompensasi langsung	Kesesuaian gaji dengan pekerjaan	Ordinal	Gaji yang diterima oleh karyawan telah sesuai dengan pekerjaan	1
		Kompensasi tidak langsung	Tunjangan kompensasi dengan jabatan	Ordinal	Tunjangan yang diterima oleh karyawan telah sesuai dengan jabatan	2
	Pekerjaan itu sendiri	Kebebasan bekerja	Kemampuan menyelesaikan pekerjaan dengan cara sendiri	Ordinal	Saya memiliki kemampuan menyelesaikan pekerjaan dengan cara saya sendiri	3
		Tanggung jawab pekerjaan	Kesiapan bertanggung jawab atas pekerjaan	Ordinal	Saya selalu siap bertanggung jawab atas pekerjaan saya	4
		Bekerja sesuai keahlian	Kesesuaian bekerja sesuai dengan keahlian	Ordinal	Pekerjaan yang diberikan kepada saya, telah sesuai dengan keahlian saya	5

**Tabel 3.1 (Lanjutan)**

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	Kuesioner	No Item
	Rekan kerja	Pencapaian kerja	Kemampuan mencapai target kerja yang ditetapkan	Ordinal	Saya mampu mencapai target kerja yang telah ditetapkan	6
		Sikap membantu rekan kerja	Kemampuan membantu rekan kerja	Ordinal	Saya mampu membantu rekan kerja dalam menyelesaikan pekerjaan	7
		Prinsip keterbukaan	Kesiapan terbuka kepada organisasi, atasan dan rekan kerja	Ordinal	Saya siap terbuka kepada organisasi, atasan dan rekan kerja	8
	Atasan	Memberikan dukungan	Kemampuan untuk memberikan dukungan	Ordinal	Atasan mampu memberikan dukungan kepada bawahannya	9
		Menerapkan kebijakan	Kemampuan menerapkan kebijakan	Ordinal	Atasan mampu menerapkan kebijakan secara bijaksana	10
		Pengawasan	Kemampuan memberikan pengawasan terhadap bawahan	Ordinal	Atasan mampu memberikan pengawasan terhadap bawahannya	11
	Promosi	Kesempatan promosi	Memiliki kesempatan promosi	Ordinal	Saya memiliki kesempatan untuk promosi jabatan	12
		Kemampuan kerja	Memiliki kemampuan dalam bekerja	Ordinal	Saya memiliki kemampuan dalam menyelesaikan pekerjaan	13
	Lingkungan kerja	Kondisi Lingkungan kerja	Kesesuaian sarana dan prasarana	Ordinal	Sarana dan prasarana yang tersedia dapat membantu menyelesaikan pekerjaan	14
		Kenyamanan	Kemampuan memberikan kenyamanan terhadap karyawan	Ordinal	Lingkungan kerja yang kondusif dapat membuat karyawan merasa nyaman berada di dalam perusahaan	15

Tabel 3.1 (Lanjutan)

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	Kuesioner	No Item
<b>Komitmen Organisasi (X2)</b>  Komitmen organisasi adalah sikap yang merefleksikan loyalitas karyawan pada organisasi dan proses berkelanjutan dimana anggota organisasi mengekspresikan perhatiannya terhadap organisasi dan keberhasilan serta kemajuan yang berkelanjutan  <b>Luthans (2012:249)</b>	Komitmen afektif	Perasaan dalam bekerja	Memiliki rasa senang atau tidak pada saat bekerja	Ordinal	Saya merasa senang pada saat bekerja di perusahaan ini	1
		Rasa keterikatan	Memiliki rasa keterikatan terhadap perusahaan	Ordinal	Saya bersedia bekerja sampai pensiun di perusahaan ini	2
		Penyesuaian (adaptasi)	Kesiapan menyesuaikan diri dengan lingkungan perusahaan	Ordinal	Saya dapat beradaptasi dengan keadaan yang ada di perusahaan ini	3
	Komitmen kelanjutan	Kesempatan kerja	Memiliki kesempatan kerja yang lebih baik diluar organisasi	Ordinal	Saya memiliki kesempatan kerja yang lebih baik diluar organisasi	4
		Kemampuan meninggalkan organisasi	Memiliki kesempatan meninggalkan organisasi	Ordinal	Saya dapat meninggalkan organisasi apabila mendapatkan pekerjaan lain	5
		Konsekuensi meninggalkan atau tidak meninggalkan perusahaan	Kesiapan menerima konsekuensi	Ordinal	Saya siap menerima konsekuensi jika saya meninggalkan perusahaan	6
	Komitmen normatif	Kemudahan berpindah dari perusahaan	Memiliki kemudahan untuk berpindah dari perusahaan	Ordinal	Saya dapat dengan mudah berpindah perusahaan	7
		Loyalitas	Kesiapan untuk loyal terhadap organisasi	Ordinal	Saya siap dan bersedia untuk loyal terhadap organisasi	8
		Tanggung Jawab	Kesiapan untuk bertanggung jawab kepada perusahaan	Ordinal	Saya selalu siap bertanggung jawab terhadap perusahaan	9



Tabel 3.1 (Lanjutan)

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	Kuesioner	No Item
<b>Organization al Citizenship Behavior</b>  (Y)  “Perilaku <i>Organizational Citizenship Behavior</i> mengacu pada perilaku individu yang memberikan kontribusi positif secara keseluruhan untuk organisasi”.  <b>Griffin dan Moorhead (2014:80)</b>	<i>Altruism</i>	Mementingkan kepentingan orang lain	Kemampuan untuk mementingkan kepentingan orang lain	Ordinal	Saya selalu mementingkan kepentingan orang lain terlebih dahulu dibandingkan dengan kepentingan pribadi	1
		Kemauan membantu orang lain	Kesiapan membantu orang lain	Ordinal	Saya selalu siap membantu orang lain	2
	<i>Civic Virtue</i>	Partisipasi terhadap organisasi	Kemauan untuk berpartisipasi	Ordinal	Saya selalu siap untuk berpartisipasi terhadap kegiatan- kegiatan organisasi	3
		Tanggung jawab terhadap organisasi	Kesiapan bertanggung jawab terhadap organisasi	Ordinal	Saya siap bertanggung jawab terhadap organisasi	4
		Membantu organisasi	Kesiapan membantu organisasi	Ordinal	Saya selalu siap membantu organisasi	5
	<i>Sportmanship</i>	Sikap dan toleransi	Kemampuan untuk bersikap positif dan memberi toleransi	Ordinal	Saya mampu untuk bersikap positif dan mampu memberi toleransi kepada rekan kerja	6
		Bertahan dalam organisasi	Keinginan bertahan dalam organisasi	Ordinal	Saya mempunyai keinginan untuk dapat bertahan dalam organisasi	7
	<i>Conscientiousness</i>	Kreativitas	Kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru	Ordinal	Saya dapat menciptakan hal baru dalam menyelesaikan pekerjaan	8

**Tabel 3.1 (Lanjutan)**

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	Kuesioner	No Item
		Motivasi	Memiliki dorongan untuk bekerja lebih baik	Ordinal	Saya memiliki motivasi yang tinggi dalam bekerja	9
		Bekerja keras	Keinginan untuk bekerja keras	Ordinal	Saya selalu bekerja keras dalam menyelesaikan pekerjaan	10
		Inisiatif	Kemampuan untuk bekerja tanpa diperintah	Ordinal	Saya mampu bekerja tanpa diperintah oleh atasan	11
	<i>Courtesy</i>	Kebijakan dalam menghadapi masalah	Kemampuan memberi kebijakan dalam menghadapi masalah	Ordinal	Saya mampu memberi kebijakan dalam menghadapi masalah	12
		Berkomitmen	Kesiapan untuk berkomitmen dengan perusahaan	Ordinal	Saya siap berkomitmen dengan perusahaan	13
		Selalu hati-hati	Kesiapan untuk selalu berhati-hati dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	Saya selalu berhati-hati dalam menyelesaikan pekerjaan	14

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:90).

Menurut Sukmadinata (2011:250) mengemukakan bahwa populasi adalah kelompok besar dan wilayah yang menjadi lingkup penelitian kita. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah karyawan Kantor Pusat PT.

Perkebunan Nusantara VIII Bandung dengan jumlah karyawan sebanyak 250 orang yang terbagi kedalam dua belas unit kerja yaitu bagian akuntansi, bagian hukum dan umum, bagian keuangan, bagian optimalisasi aset dan pengembangan, bagian pemasaran, bagian pengadaan barang dan jasa, bagian perencanaan dan pengendalian sumber daya manusia, sekretaris perusahaan, bagian satuan pengawasan intern, bagian tanaman, bagian teknik dan pengolahan, bagian teknologi informasi. Berikut ini adalah tabel jumlah pembagian karyawan pada masing-masing unit kerja :

**Tabel 3.2**

**Rincian Pembagian Karyawan Kedalam Tiap-tiap Unit Kerja**

NO	UNIT KERJA	JUMLAH KARYAWAN
1	Bagian Akuntansi	24 Orang
2	Bagian Hukum & Umum	63 Orang
3	Bagian Keuangan	13 Orang
4	Bagian Optimalisasi Aset & Pengembangan	16 Orang
5	Bagian Pemasaran	18 Orang
6	Bagian Pengadaan Barang & Jasa	13 Orang
7	Bagian Perencanaan & Pengendalian SDM	15 Orang
8	Sekretaris Perusahaan	23 Orang
9	Bagian Satuan Pengawasan Intern	22 Orang
10	Bagian Tanaman	15 Orang
11	Bagian Teknik & Pengolahan	15 Orang
12	Bagian Teknologi Informasi	13 Orang
<b>JUMLAH</b>		<b>250 Orang</b>

Sumber : Kantor Pusat PT. Perkebunan Nusantara VIII, 2017

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono 2013:116). Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena ada keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus dapat representatif (mewakili).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *probability sampling*. Teknik *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Untuk teknik yang dipakai dari teknik *Probability sampling* yaitu teknik *proportionate stratified random sampling*, teknik ini digunakan karena populasinya tidak homogeny, mengacu pada pendapat Sugiyono (2011:82) bahwa, *proportionate stratified random sampling* digunakan apabila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Strata yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu jabatan Kepala Bagian dan Staff. Jumlah anggota sampel total ditentukan melalui rumus Slovin, adapun rumus tersebut adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{250}{1 + 250(0.05)^2} = 153,85 \sim 154$$

Dimana :  $n$  = Ukuran sampel  
 $N$  = Ukuran populasi, yaitu jumlah karyawan perusahaan  
 $e$  = Persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolelir atau diinginkan adalah sebanyak 5%.

Jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 154 orang karyawan Kantor Pusat PT. Perkebunan Nusantara VIII. Jumlah sampel tersebut merupakan jumlah target pembagian kuesioner dalam penelitian ini, dimana penulis akan membagikan kuesioner kepada 154 orang karyawan yang dibagi kedalam dua belas unit kerja.

Jumlah anggota sampel bertingkat (berstrata) dilakukan dengan cara pengambilan sampel secara *proportional random sampling* yaitu menggunakan rumus alokasi *proportional*, yaitu sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

Dimana :  $n_i$  = Jumlah anggota sampel menurut stratum  
 $n$  = Jumlah anggota sampel seluruhnya  
 $N_i$  = Jumlah anggota populasi menurut stratum  
 $N$  = Jumlah anggota populasi seluruhnya

Maka jumlah sampel berdasarkan unit kerja di Kantor Pusat PT. Perkebunan Nusantara VIII Bandung dapat dilihat pada Tabel 3.3.

**Tabel 3.3**  
**Jumlah Sampel Pada Unit Kerja**

NO	UNIT KERJA	RUMUS	JUMLAH SAMPEL
1.	Bagian Akuntansi	$\frac{24}{250} \cdot 154 = 14,78 \sim 15$	15
2.	Bagian Hukum & Umum	$\frac{63}{250} \cdot 154 = 38,81 \sim 39$	39
3.	Bagian Keuangan	$\frac{13}{250} \cdot 154 = 8,01 \sim 8$	8
4.	Bagian Optimalisasi Aset & Pengembangan	$\frac{16}{250} \cdot 154 = 9,85 \sim 10$	10
5.	Bagian Pemasaran	$\frac{18}{250} \cdot 154 = 11,09 \sim 11$	11
6.	Bagian Pengadaan Barang & Jasa	$\frac{13}{250} \cdot 154 = 8,01 \sim 8$	8
7.	Bagian Perencanaan & Pengendalian SDM	$\frac{15}{250} \cdot 154 = 9,24 \sim 9$	9
8.	Bagian Sekretaris Perusahaan	$\frac{23}{250} \cdot 154 = 14,17 \sim 14$	14
9	Bagian Satuan Pengawasan Intern	$\frac{22}{250} \cdot 154 = 13,55 \sim 14$	14
10.	Bagian Tanaman	$\frac{15}{250} \cdot 154 = 9,24 \sim 9$	9
11.	Bagian Teknik & Pengolahan	$\frac{15}{250} \cdot 154 = 9,24 \sim 9$	9
12.	Bagian Teknologi Informasi	$\frac{13}{250} \cdot 154 = 8,01 \sim 8$	8
JUMLAH			154

Sumber : Data yang telah diolah penulis, 2018

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu bentuk pengumpulan data yang bertujuan untuk menggambarkan dan memaparkan keadaan yang ada di perusahaan. Menurut Sugiyono (2013:27) metode pengumpulan data adalah penelitian lapangan (*Field Research*), dilakukan dengan cara mengadakan

peninjauan langsung pada instansi yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer dan sekunder. Adapun teknik pengumpulan data yang diperoleh penulis diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian lapangan (*Field Research*)

Yaitu mengumpulkan data dengan langsung terjun (survei) pada perusahaan yang menjadi objek-objek penelitian. Untuk memperoleh data primer dari perusahaan, maka cara yang dilakukan adalah:

- a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan secara langsung berhadapan dengan yang diwawancarai (Sugiyono, 2013:34). Cara yang umum dan ampuh untuk memahami suatu keinginan atau kebutuhan. Wawancara adalah teknik pengambilan data melalui pernyataan yang diajukan secara lisan kepada responden (Supriyanti, 2011:48). Wawancara merupakan suatu kegiatan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada responden. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara *interviews* dengan responden dan kegiatan dilakukan secara lisan (P. Joko Subagyo, 2011:39).

Dari pendapat para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah kegiatan untuk mendapatkan informasi atau pengumpulan data berupa sebuah tanya jawab secara langsung mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan yang diinginkan atau dibutuhkan yang berhubungan dengan objek yang sedang diteliti kepada responden.

Wawancara dilakukan di Kantor Pusat PT. Perkebunan VIII pada bagian sumber daya manusia kepada staf yang berada di bagian sumber daya manusia.

b. Observasi

Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari penulis baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian (Juliansyah Noor, 2012:140). Teknik observasi menuntut adanya pengamatan dari penulis baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitiannya. Instrument yang dipakai dapat berupa panduan pengamatan (Agustine, 2013:56).

Dari pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari dan mengadakan pengamatan secara langsung kedalam perusahaan untuk mendapatkan bukti-bukti yang dapat mendukung dan melengkapi hasil penelitian pada bagian sumber daya manusia di Kantor Pusat PT. Perkebunan Nusantara VIII.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Studi pustaka adalah metode pengumpulan data dengan cara mencari informasi melalui buku-buku, koran, dan literatur lainnya. Dalam hal ini pengumpulan data yang digunakan dengan membaca dan mempelajari tulisan-tulisan berupa buku-buku literatur dan sumber bacaan lainnya yang berkaitan dengan objek pembahasan sebagai landasan teori (Suharsimi, 2010:45).



Penelitian kepustakaan digunakan untuk mendapatkan data primer. Adapun data yang diperoleh berupa:

1. Sejarah, literatur dan profil Kantor Pusat PT. Perkebunan Nusantara VIII.
2. Buku-buku yang berhubungan dengan topik penelitian.
3. Jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik yang diteliti.
4. Studi kepustakaan yaitu pengumpulan data dengan cara mengkaji dan menelaah karya tulis atau berbagai bahan bacaan dan literature yang berhubungan dan sesuai dengan pembahasan pada penelitian ini.

### **3.5 Uji Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik fenomena ini disebut variabel penelitian. Jumlah instrumen penelitian tergantung dari jumlah variabel penelitian yang digunakan untuk diteliti. Selain itu instrumen penelitian memegang peran penting dalam penelitian kuantitatif karena kualitas data yang digunakan dalam banyak hal ditentukan oleh kualitas instrumen yang dipergunakan. Berikut ini beberapa pengujian yang akan digunakan dalam uji instrumen penelitian.

#### **3.5.1 Uji Validitas**

Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen atau suatu alat ukur dapat menunjukkan ketepatan dan kesesuaian. Menurut Sugiyono (2013:121) instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk

mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah setiap butir pertanyaan atau pernyataan dalam instrumen itu valid ataukah tidak valid, hal tersebut dapat diketahui dengan mengkorelasikan skor ordinal dari setiap item pernyataan yang diuji validitasnya dikorelasikan dengan skor ordinal keseluruhan item. Jika koefisien tersebut positif maka item tersebut dinyatakan valid sedangkan jika negatif maka item tersebut tidak valid dan akan dihapus dari kuesioner atau diganti dengan pernyataan perbaikan.

Untuk mencari nilai validitas dari sebuah item kita akan mengkorelasikan skor item tersebut dengan total skor item-item dari variabel tersebut. Apabila korelasi diatas 0,3 maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat kevalidan yang cukup, sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,3 maka dikatakan item tersebut kurang valid. Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur dan dapat dikatakan tepat. Metode korelasi yang digunakan untuk menguji validitas dalam penelitian ini adalah korelasi *pearson product moment* sebagai berikut :

1. Mendefinisikan secara operasional konsep yang diukur.
2. Melakukan uji coba skala pengukuran tersebut pada sejumlah responden.
3. Mempersiapkan tabel tabulasi jawaban.
4. Menghitung korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total

dengan menggunakan rumus teknik korelasi *product person* yaitu :

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :  $r$  = koefisien korelasi  
 $n$  = Jumlah sampel  
 $\sum X$  = Jumlah skor item  
 $\sum Y$  =Jumlah total skor jawaban  
 $\sum x^2$  =Jumlah kuadrat skor item  
 $\sum Y^2$  =Jumlah kuadrat total skor jawaban  
 $\sum XY$  =Jumlah perkalian skor jawaban suatu item  
dengan total skor

Angka yang diperoleh harus dibandingkan dengan standar nilai korelasi validitas, nilai standar dari validitas adalah sebesar 0,3. Jika angka korelasi yang diperoleh lebih besar dari pada nilai standar maka pernyataan tersebut valid (signifikan) tetapi jika angka korelasi yang diperoleh lebih kecil dari pada nilai standar maka pernyataan tersebut tidak valid

### 3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji keandalan sebuah instrumen yang dilakukan untuk memastikan apakah instrumen tersebut reliabel atau tidak. Reliabel adalah jika instrumen tersebut diuji berulang-ulang pada tempat dan waktu yang berbeda tetap hasilnya akan sama. Menurut Sugiyono (2014:182) Reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2006:154) menyatakan bahwa reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.

Untuk menguji reliabilitasnya digunakan metode (*split half*), item-item tersebut dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok item ganjil dan kelompok item genap, kemudian masing-masing kelompok skor tiap itemnya dijumlahkan sehingga menghasilkan skor total. Korelasikan jumlah skor pernyataan ganjil dengan skor pernyataan genap, dengan korelasi *pearson product moment* dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{AB} = \frac{(n \sum AB) - (\sum A \sum B)}{\sqrt{[n(\sum A^2) - (\sum A)^2][n(\sum B^2) - (\sum B)^2]}}$$

Keterangan :  $r_{AB}$  = Korelasi *Pearson Product Moment*

$\sum A$  = Jumlah total skor belahan ganjil

$\sum B$  = Jumlah total skor belahan genap

$\sum A^2$  = Jumlah kuadrat skor belahan genap

$\sum B^2$  = Jumlah kuadrat skor belahan ganjil

$\sum AB$  = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan genap

Apabila nilai korelasi 0,7 atau lebih maka dapat dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup, tetapi sebaliknya jika nilai korelasi dibawah 0,7 maka dapat dikatakan item tersebut kurang reliabel.

Kemudian koefisien korelasinya dimasukan kedalam rumus Spearman Brown yaitu :

$$r = \frac{2rb}{1 + rb}$$

Keterangan :  $r$  = Koefisien korelasi

$r_b$  = Korelasi product moment atau belahan pertama dan belahan kedua batas reliabilitas minimal 0,7.

Setelah dapat nilai reliabilitas instrumen ( $r$  hitung), maka nilai tersebut di bandingkan dengan  $r$  tabel jumlah responden dan taraf nyata dengan ketentuan sebagai berikut :

Bila  $r$  hitung  $\geq r$  tabel maka instrumen tersebut dikatakan reliabel.

Bila  $r$  hitung  $\leq r$  tabel maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel.

### **3.6 Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis deskriptif dan analisis verifikatif yang dapat membantu dalam mengolah, menganalisis, dan menginterpretasikan data yang diteliti.

#### **3.6.1 Metode analisis**

Proses analisis pengolahan data yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Memberikan kuesioner pada responden, yaitu sejumlah sampel yang telah ditentukan.
2. Mengumpulkan hasil jawaban kuesioner dari responden.
3. Mengelompokkan data berdasarkan jawaban dari responden.
4. Data yang berasal dari kuesioner yang telah diisi oleh responden kemudian ditabulasikan dalam bentuk data kuantitatif.
5. Jawaban yang diperoleh dari responden disajikan dalam tabel distribusi.

Untuk penilaian jawaban dari responden terhadap pernyataan yang diberikan akan diukur menggunakan skala *likert* yaitu tipe skala yang dicetuskan oleh Rensis Likert yang digunakan untuk mengukur sifat, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen berupa pernyataan. Skala likert ini berhubungan dengan dengan pernyataan tentang sikap seseorang terhadap sesuatu misalnya setuju tidak setuju, baik tidak baik, sesuai tidak sesuai.

Berikut ini jawaban yang disediakan dalam kuesioner dengan menggunakan skala *likert* yaitu dengan cara memberikan pilihan jawaban dengan memberikan nilai pada masing-masing pilihan jawaban, pemberian pilihan jawaban dan nilai adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.4**  
**Pemberian Nilai Untuk Pilihan Jawaban Kuesioner**

Jawaban	Simbol	Nilai
Sangat Sesuai	SS	5
Sesuai	S	4
Kurang Sesuai	KS	3
Tidak Sesuai	TS	2
Sangat Tidak Sesuai	STS	1

Tabel 3.4 yaitu untuk mengetahui nilai dari setiap pernyataan yang ada pada kuesioner. Nilai yang diperoleh dari hasil jawaban responden pada kuesioner kemudian dihitung untuk mengetahui adakah hubungan dari setiap variabel yang diteliti dan tingkat pengaruh dari setiap variabel yang diteliti.

### 3.6.2 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis yang paling mendasar untuk menggambarkan keadaan data secara umum. Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang didalamnya terdapat item-item pernyataan dari variabel independen dan dependen yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total skor responden. Dari jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pernyataan. Untuk mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk kedalam kategori : sangat sesuai, sesuai, kurang sesuai, tidak sesuai, sangat tidak sesuai. Untuk menetapkan skor rata-rata maka jumlah jawaban kuesioner dibagi jumlah pernyataan dikalikan jumlah responden. Berikut adalah cara perhitungannya :

$$\Sigma p = \frac{\Sigma \text{Jawaban kuesioner}}{\Sigma \text{pernyataan} \times \Sigma \text{responden}} = \text{skor rata - rata}$$

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil tersebut dimasukkan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden yang akan didasarkan pada nilai rata-rata skor yang selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut :

$$r = \frac{ST-SR}{K} \quad r = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

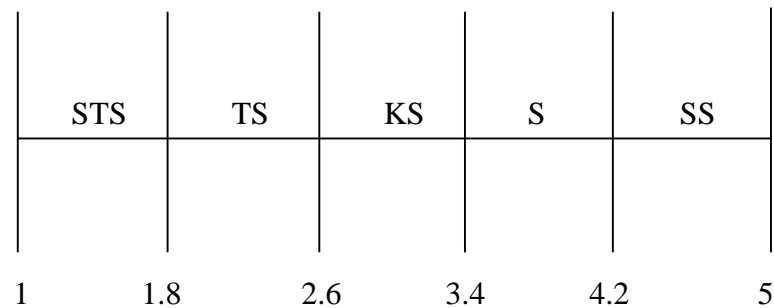
Keterangan : r = Rentang/skala

ST = Skor jawaban tertinggi

SR = Skor jawaban terendah

K = Kategori

Secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 3.2**  
**Garis Kontinum**

### 3.6.3 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah suatu proses penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori dan penelitian akan coba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak (Sugiyono, 2013:54). Dalam menggunakan analisis verifikatif dapat menggunakan beberapa metode seperti berikut :

#### 3.6.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan penulis untuk mengetahui pengaruh kepuasan kerja ( X1) dan komitmen organisasi (X2) terhadap *organizational citizenship behavior* (Y). Menurut Sugiyono (2013:13) “analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua variabel



atau lebih variabel independen dengan variabel dependen”. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan : Y = Variabel dependen yaitu *organizational citizenship behavior*

$\alpha$  = Konstanta

b = Koefisien regresi

X1 = Variabel bebas yaitu kepuasan kerja

X2 = Variabel bebas yaitu komitmen organisasi

e = Standar error

Asumsi klasik merupakan persyaratan yang harus dipenuhi pada analisis regresi berganda, bahwa pada uji t, uji z, dan uji f pada suatu model regresi ada beberapa asumsi yang harus dipenuhi, yaitu populasi-populasi yang akan diuji berdistribusi normal, varians dari populasi-populasi tersebut adalah sama, dan sampel tidak berhubungan satu dengan yang lainnya (Santoso, 2012:164). Uji asumsi klasik yang bisa digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, dan auto korelasi.

#### 1. Uji normalitas

Menurut Santoso (2012:230) pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi error yang dihasilkan mempunyai distribusi normal atau tidak.

Santoso (2012:230) mengemukakan bahwa deteksi dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusan :

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

## 2. Uji multikolinieritas

Model regresi yang baik adalah model dengan semua variabel independennya tidak berhubungan erat satu sama lain. Tujuan dari uji multikolinieritas ini adalah untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas (multiko) (Santoso, 2012:230).

Uji ini dilakukan dengan mendeteksi adanya multiko, yaitu dengan melihat bersama *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*, dan besaran korelasi antar variabel independen. Suatu model regresi dikatakan benar multiko apabila memiliki nilai VIF di sekitar angka 1 dan mempunyai angka *tolerance* mendekati jika dilihat dari besaran korelasi antar variabel independent, maka koefisien korelasi antar variabel independen haruslah lemah (dibawah 0,5). Jika korelasi kuat, maka terjadi problem multikolinieritas. Nilai VIF dihitung dengan rumus :

$$VIF = \frac{1}{tolerance}$$

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Suatu model regresi dapat dikatakan baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji homoskedaritas ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians pada variabel (error) dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Homoskedaritas yaitu jika varians residual dari satu pengamatan lain tetap dan jika varians berbeda disebut sebagai heteroskedastisitas. Santoso (2012:240).

Deteksi adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya bentuk pola tertentu dalam grafik, dimana sumbu X adalah Y yang diprediksi, dari sumbu X adalah residual yang telah di-*studanised*. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk suatu pola yang teratur maka telah terjadi heteroskedastisitas.

### 4. Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Santoso (2012:241). Besaran Durbin-Watson digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi.

Santoso (2012:243) menyatakan bahwa panduan mengenai angka D-W secara umum bisa diambil patokan sebagai berikut :

- a. Angka D-W dibawah -2 maka terdapat autokorelasi positif.
- b. Angka D-W sampai +2 tidak terdapat autokorelasi.
- c. Angka D-W diatas +2 maka terdapat autokorelasi negatif.

### 3.6.3.2 Analisis Korelasi Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel X1 (kepuasan kerja), X2 (komitmen organisasi) dengan variabel Y (*organizational citizenship behavior*) secara bersamaan. Dengan rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$r = \frac{JK_{\text{regresi}}}{\sum Y^2}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi berganda

JK<sub>regresi</sub> = Jumlah kuadrat regresi

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat total korelasi

Untuk mencari JK<sub>regresi</sub> dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$JK_{\text{regresi}} = b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y$$

Dimana :

$$\sum X_1 Y = \sum X_1 Y - \frac{(\sum X_1)(\sum Y)}{n}$$

$$\sum X_2 Y = \sum X_2 Y - \frac{(\sum X_2)(\sum Y)}{n}$$

Untuk mencari  $\sum Y^2$  menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\sum Y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

Dengan ketentuan sebagai berikut :

r = -1 artinya terdapat hubungan negatif antara variabel X dan Y

r = 0 artinya terdapat hubungan korelasi

$r = 1$  artinya terdapat hubungan antara variabel X dan Y

Untuk melihat hubungan/korelasi, penulis menggunakan pedoman yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013:184) seperti berikut :

**Tabel 3.5**  
**Koefisien Korelasi dan Taksirannya**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,19	Sangat Rendah
0,20 - 0,39	Rendah
0,40 - 0,59	Sedang
0,60 - 0,79	Tinggi
0,80 - 1,00	Sangat Tinggi

Sumber : Sugiyono (2013:184)

### 3.6.3.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan sebagai cara untuk mengetahui apakah ada atau tidak pengaruh kepuasan kerja dan komitmen organisasi terhadap *organizational citizenship behavior* secara simultan dan parsial. Maka pengujian hipotesis dilakukan melalui :

#### 1. Pengujian hipotesis secara simultan (Uji F)

Pengujian ini menggunakan Uji F dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a.  $H_0 : \beta_1, \beta_2 < 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh kepuasan kerja dan komitmen organisasi terhadap *organizational citizenship behavior*.

$H_1 : \beta_1, \beta_2 \geq 0$ , artinya terdapat pengaruh kepuasan kerja dan komitmen organisasi terhadap *organizational citizenship behavior*.

b. Menentukan tingkat signifikan, yaitu 5% atau 0,05 dan derajat bebas (db) =  $n - k - 1$ , untuk mengetahui daerah  $F_{tabel}$  sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis.

- c. Menghitung nilai  $F_{hitung}$  untuk mengetahui apakah variabel-variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak, dengan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan:

$R^2$  = Koefisien korelasi ganda yang telah ditentukan

$k$  = Banyaknya variabel bebas

$n$  = Jumlah anggota sample

$F = F_{hitung}$  yang selanjutnya dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  ( $n - k - 1$ ) derajat kebebasan.

- d. Dari perhitungan tersebut maka akan diperoleh distribusi F dengan pembilang ( $K$ ) dan dk penyebut ( $n - k - 1$ ) dengan ketentuan sebagai berikut :

Tolak  $H_0$  jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel} \rightarrow H_1$  diterima (signifikan)

Terima  $H_0$  jika  $F_{hitung} < F_{tabel} \rightarrow H_1$  ditolak (tidak signifikan)

#### 1. Pengujian hipotesis secara parsial (Uji t)

Hipotesis parsial diperlukan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain. Apakah hubungan terdapat saling mempengaruhi atau tidak. Hipotesis parsial dijelaskan ke dalam bentuk statistik sebagai berikut :

- a.  $H_0 : \beta_1 < 0$ , Tidak terdapat pengaruh kepuasan kerja terhadap *organizational citizenship behavior*.

- b.  $H_1 : \beta_1 \geq 0$ , Terdapat pengaruh kepuasan kerja terhadap *organizational citizenship behavior*.
- c.  $H_0 : \beta_2 < 0$ , Tidak terdapat pengaruh komitmen organisasi terhadap *organizational citizenship behavior*.
- d.  $H_1 : \beta_2 \geq 0$ , Terdapat pengaruh komitmen organisasi terhadap *organizational citizenship behavior*

Kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan rumus Uji t dengan taraf signifikan 5% atau dengan tingkat keyakinan 95% dengan rumus sebagai berikut:

$$t = r \sqrt{\frac{n - (k + 1)}{1 - r^2}}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

r = nilai korelasi parsial

selanjutnya hasil hipotesis  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ ,  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

### 3.6.3.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah data untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y, nilai  $R^2$  adalah nilai nol atau satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan.

### 1. Analisis koefisien determinasi simultan

Untuk melihat seberapa besar pengaruh X1 dan X2 (variabel independen) terhadap Y (variabel dependen), biasanya dinyatakan dalam bentuk persen (%) dengan rumus sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien determinasi

$r^2$  = kuadrat dari koefisien ganda

### 2. Analisis koefisien determinasi parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besaran pengaruh salah satu variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial, dengan rumus untuk menghitung koefisien determinasi parsial sebagai berikut :

$$KD = B \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan :

B = Beta (nilai standarized coefficients)

Zero order = Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila :

KD = 0, berarti pengaruh variabel X terhadap Y lemah

KD = 1, berarti pengaruh variabel X terhadap Y kuat



### **3.7 Rancangan Kuesioner**

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pernyataan tertulis disertai dengan pilihan jawaban yang diberikan kepada responden. Rancangan kuesioner dalam penelitian ini bersifat tertutup agar responden dapat menjawab dengan mudah dan nyaman. Skala pengukuran yang digunakan yaitu *likert scale*, dimana setiap pernyataan akan diberikan bobot nilai dengan kriteria pilihan jawaban sebagai berikut :

1. Sangat Sesuai (SS) dengan bobot nilai 5.
2. Sesuai (S) dengan bobot nilai 4.
3. Kurang Sesuai (KS) dengan bobot nilai 3.
4. Tidak Sesuai (TS) dengan bobot nilai 4.
5. Sangat Tidak Sesuai (STS) dengan bobot nilai 1.

### **3.8 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian**

Lokasi yang menjadi tempat penelitian dalam penyusunan skripsi ini adalah pada Kantor Pusat PT. Perkebunan Nusantara VIII Jalan Sindangsirna No. 4 Bandung, Jawa Barat. Waktu penelitian dimulai pada tanggal 2 oktober 2017.